

Cita-Citaku Jadi Youtuber

Oleh: Ariyanto

(Produser jawapostv).

Apa cita-citamu?

Kalau pertanyaan itu diajukan ke anak zaman old, jawabannya biasanya ini: ingin jadi dokter, ingin jadi insinyur, ingin jadi hakim, atau ingin jadi pilot.

Tapi, kalau pertanyaan itu diajukan ke anak jaman now, jawabannya umumnya begini: ingin jadi Youtuber.

Kenapa mau jadi Youtuber?

Jawabannya: Ingin terkenal dan kaya raya. Seperti Atta Halilintar, Raffi Ahmad, atau Ria Ricis.

Atta Halilintar kini menjadi urutan pertama Youtuber. Jumlah subscriber terbanyak se-Asia tenggara. Jumlahnya 12 juta. Jumlah penonton ratusan juta orang dari 413 video yang diunggahnya. Dia sangat konsisten menyuguhkan konten-konten andalan. Mulai social prank hingga berkunjung ke rumah artis. Dia mengetuk dari pintu ke pintu. Sekadar melihat isi rumah artis.

Video Atta terbilang sederhana. Tapi, kesederhanaannya itu justru membuatnya berhasil meraup penghasilan Rp633 juta hingga Rp10,1 miliar per bulan. Wow!

Urutan kedua ditempati pasangan selebriti Raffi Ahmad dan Nagita Slavina. Selain sebagai artis, pasangan ini juga menjadi Youtuber. Nama channelnya Rans Entertainment. Video yang diupload atau diunggah hal-hal ringan. Seputar kegiatan keseharian mereka bersama anaknya, Rafatar. Terkadang juga berkolaborasi dengan artis lainnya.

Hal ini membuat subscriber Rans terus bertambah. Kini mencapai 5,5 juta. Penghasilan cukup fantastis, yaitu Rp439 juta hingga Rp7 miliar setiap bulan.

Urutan ketiga diraih Ria Ricis. Ricis memiliki karakter selalu ceria. Dia konsisten mengunggah video lucu dan kocak di akun Youtube-nya. Mengapa lucu dan

kocak? ”Karena orang lebih suka yang lucu dan ringan. Tidak perlu mengernyitkan dahi ketika menontonnya,” katanya.

Jumlah penontonnya mencapai ratusan juta dari 469 video. Kini jumlah subscriber Ricis mencapai 10 juta. Dengan jumlah penonton dan pengikut sebanyak itu, diperkirakan penghasilan Ricis per bulan mencapai Rp363 juta hingga Rp5,8 miliar.

Jadi, tidak salah jika anak-anak zaman now bercita-cita menjadi Youtuber. Menjadi terkenal dan kaya raya. Namun, segala sesuatu harus diawali dengan niat lurus. Bagi orang beragama, segala amal perbuatan tergantung dari niat. Dan, Allah akan memberikan sesuai yang kita niatkan. Jika niatnya karena popularitas dan materi, maka Allah hanya akan memberikan itu. Tapi kalau niatnya ibadah, maka Allah akan memberikan pahala. Popularitas dan materi mengikuti.

Jika urusan niat sudah. Selanjutnya apa yang harus disiapkan seorang Youtuber? Seorang Youtuber atau Content Creator harus berpikir dan bekerja layaknya wartawan, baik cetak maupun elektronik.

Pertama, wartawan harus menguasai persoalan.

Secara umum, berita yang disajikan di media massa bisa dikategorikan dalam beberapa jenis.

1. Berita politik/pemerintahan
2. Berita ekonomi
3. Hukum dan kriminal
4. Olah raga
5. Hiburan dan keluarga
6. Pendidikan

Jenis-jenis berita semacam ini lazim ditemui pada media umum. Rubrikasinya bahkan ada yang dibuat khusus. Rubrik politik, ekonomi, olahraga, hiburan, dan budaya. Nah, biasanya, seorang Pemimpin Redaksi atau Redaktur akan

menempatkan wartawan sesuai minat dan kemampuan. Sebab, apapun yang dilakukan dengan *passion*, akan menghasilkan sebuah karya yang menginspirasi banyak orang.

Selain itu, ada pula sejumlah media yang mengkhususkan diri untuk jenis berita tertentu saja. Misalnya, tabloid wanita, koran olah raga, media politik. Bahkan, tren yang berkembang saat ini muncul media yang jauh lebih fokus lagi pada hal-hal tertentu. Misalnya, tabloid khusus penggemar burung, selular, griya, properti dan sebagainya.

Nah, menjadi Youtuber atau Content Creative pun harus demikian. Dia harus memilih konten sesuai *passion*. Misalnya, konten kecantikan, gaya hidup, hiburan, olahraga, traveling, religi, dan sebagainya. Kita bisa belajar dari para Content Creator yang sangat *passionate* dalam bidangnya, seperti Nisa Sabyan, yang menjadi "Youtuber" dengan menjadi pelantun salawat. Atau Ustaz Abdus Somad, yang menjadi "Youtuber" dengan menjadi pendakwah. Kalau kita tidak memiliki suara semerdu Nissa atau tidak memiliki ilmu agama semendalam Ustaz Somad, kita jangan menjadi pelantun salawat dan penceramah agama.

Kedua, wartawan harus mencari berita unik.

Hal-hal unik selalu mendapat perhatian dari masyarakat dan menjadi bahan berita yang menarik pula. Tak heran jika berita-berita unik ini kemudian dikumpulkan dalam suatu lembaga seperti Museum Rekor Indonesia (MURI), Guinness Book Record atau lainnya. Berita-berita semacam ini disukai masyarakat karena sifatnya berbeda dengan sesuatu pada umumnya. Misalnya, orang tertinggi di Indonesia, rekor orang yang memiliki istri terbanyak, kambing berkaki tiga, pohon mangga berbuah angpau, dan sebagainya.

Begitu pula seorang youtuber atau content creator. Jika ingin memulai profesi ini dari 0 *subscriber* atau 0 *followers*, pastikan memiliki karya unik. Unik itu adalah karya yang original. Menjadi diri sendiri saat berkarya. Carilah hal-hal unik yang tidak dimiliki content creator lainnya.

Misalnya saja jika Anda perempuan Indonesia jago memasak semua jenis masakan Nusantara. Demonstrasikan kemampuan anda itu. Ciptakan rekor memasak tercepat dengan tidak kehilangan rasa orisinalitasnya.

Ketiga, wartawan harus mengejar kebaruan dan keaktualitasan.

Sesuatu yang baru selalu menarik minat orang untuk mengetahuinya. Misalnya, produk handphone terbaru, tren pakaian terbaru, tren rambut terkini, produk otomotif keluaran terbaru, dan sebagainya. Tak hanya itu, gejala sosial maupun peristiwa yang baru pertama kali terjadi juga masuk kategori ini. Seperti KPK operasi tangkap tangan Ketua partai politik PPP, dan Pemimpin dunia mengutuk aksi terorisme di masjid New Zealand.

Unsur baru juga bermakna baru saja terjadi. Dalam era teknologi informasi sekarang ini, makin cepat media bisa menyampaikan suatu peristiwa tentu makin baik.

Selain baru, berita juga aktual. Unsur aktual adalah sesuatu peristiwa yang tengah menjadi bahan pembicaraan dan perhatian masyarakat banyak. Misalnya, pemilihan kepala daerah di DKI, pemilihan presiden RI, kerusuhan di bulan Mei 1998 dan sebagainya. Berita-berita jenis ini selalu menjadi berita aktual dalam masa tertentu. Ini bisa terjadi selama beberapa hari, beberapa minggu bahkan beberapa bulan sepanjang peristiwa tersebut masih menjadi perbincangan masyarakat luas.

Seorang Youtuber juga demikian. Dia harus selalu mengikuti perkembangan tren terkini. Mulai pembahasan yang sedang hangat dibicarakan, cara editing foto terbaru, hingga destinasi traveling yang lagi hits. Dengan membuat konten yang selalu *update*, *followers* atau *subscribers* akan terus bertambah dengan sendirinya.

Keempat, berita yang dibuat wartawan ada unsur ketokohan.

Ketokohan seseorang sangat menentukan layak tidaknya suatu peristiwa bisa menjadi berita. Panen padi yang dilakukan Presiden Joko Widodo barangkali lebih menarik dari pada panen padi yang dilakukan kepala desa, misalnya. Pernyataan yang dilontarkan Gubernur DKI Anies Baswedan soal penjualan saham bir, tentu akan lebih menarik ketimbang pernyataan yang sama dilontarkan lurah. Dengan demikian, ketokohan seseorang bisa dilihat dari kadar ketenarannya, pengaruhnya di masyarakat, atau kekhususan lain yang dia miliki.

Namun, nilai ketokohan seseorang juga bisa ditentukan oleh suatu peristiwa. Dalam hal ini, orang biasa pun bisa berubah menjadi tokoh penting akibat peristiwanya luar biasa. Misalnya, pilot pesawat Garuda Abdul Rozak yang berhasil mendaratkan pesawatnya di sungai Bengawan Solo, setelah mesin pesawatnya mati. Dalam kasus ini, nama sang pilot langsung menjadi perhatian masyarakat di tanah air maupun dunia, karena kepahlawanannya menyelamatkan ratusan jiwa penumpang pesawat Garuda.

Contoh lain, pembunuh presiden AS John F Kennedy otomatis ngetop namanya begitu peristiwa itu terjadi. Dari seseorang yang bukan siapa-siapa, namanya langsung terkenal di seluruh dunia sebagai tokoh pembunuh presiden.

Seorang Youtuber pun demikian. Kehidupan pribadi seorang selebritis tentu menarik diberitakan. Syahrini yang nikah di Jepang atau Luna Maya yang pergi haji tentu akan dicari fansnya. Itu sebabnya kenapa kehidupan sehari-hari Raffi dan Gigi yang diunggah di Youtube banyak penontonnya. Apalagi dia sendiri Content Creatornya.

Kelima, wartawan harus memiliki multitalenta.

Kemampuan menulis itu sudah pasti. Mutlak dimiliki. Tulisan wartawan harus mudah dipahami. Oleh orang awam sekalipun. Karena itu, wartawan harus menggunakan bahasa biasa, bahasa sederhana, bahasa membumi, tidak melangit-langit, agar mudah dipahami. Selain kemampuan menulis, seorang wartawan dituntut mampu memotret (wartawan cetak) dan mengambil gambar (wartawan televisi). Tidak hanya itu. Dia juga harus mampu live report atau live on tape.

Seorang Youtuber atau Content Creator pun demikian. Dia dituntut selalu bisa multitasking dalam berbagai macam hal. Mulai belajar menulis *wording* yang *readable*, belajar edit video yang menarik, belajar otak atik kamera, belajar dipotret, dan masih banyak yang lainnya. Salah satu komponen penting bagi seorang Youtuber atau *Content Creator* adalah memiliki foto-foto berkualitas baik untuk mendukung personal branding.

Keenam, wartawan konsisten dalam menulis.

Menulis sudah menjadi makanan sehari-hari wartawan. Apalagi wartawan media cetak yang terbit harian. Sehari bisa menulis tiga hingga lima berita. Semakin banyak tulisan yang dibuat, biasanya semakin tinggi tunjangan prestasi yang diberikan. Berita utama dan feature biasanya mendapat nilai tertinggi.

Nah, Youtuber dan *Content Creator* juga dituntut konsisten dalam berkarya. Untuk menjaga konsistensi ini, mulailah untuk mengatur postingan dengan lebih teratur. Misalnya 1 video setiap minggu atau 4 kali posting foto di Instagram.

Ketujuh, wartawan mencari sisi lain yang lucu dan menghibur.

Kepenatan kehidupan sehari-hari membuat orang butuh hiburan. Itu sebabnya pembaca, penonton, atau pendengar perlu menyuguhkan berita-berita lucu dan menghibur. Berita semacamnya ini biasanya yang akan menaikkan oplah atau rating.

Youtuber-Youtuber teratas di Indonesia rata-rata memasukkan humor dan hiburan di konten mereka. Pasangan suami istri Seraldi Karil dan Abilhaq, misalnya. Mereka rajin mengunggah video-video kehidupan suami istri yang kocak sekaligus romantis. Tak hanya vlog yang mereka buat namun juga variasi video lain seperti tutorial, challenge dan cover lagu. Diperkirakan keduanya mendapat penghasilan Rp 69 juta – 1,1 miliar per bulan. Pasangan tersebut mendapat label B+ di situs Social Blade. Pantas bila mereka dilabeli Youtuber terkaya di Indonesia meski videonya juga baru ditonton sebanyak 29 juta kali.

Menjadi Content Creator tidak hanya dengan menjadi Youtuber. Bisa juga melalui Twitter, Facebook, Instagram, atau media sosial lainnya. Namun, saat ini, Youtube menjadi salah satu media paling banyak diakses. Menurut CEO Youtube Susan Wojcicki, tercatat pada pertengahan 2018 ada 1,8 miliar pengguna terdaftar

yang menonton setiap bulan. Bila si pemilik akun *Youtube* menyuguhkan konten dengan tema menarik, lucu dan bermanfaat bagi orang banyak, maka tak bisa dipungkiri akan banyak orang juga yang akan menonton hasil karyanya. Dengan jumlah subscribers dan viewers besar, maka *Youtuber* bisa mendapatkan banyak penghasilan dari *Google Adsense* berupa iklan pada setiap tayangan videonya. Namun di balik manisnya menjadi *Youtuber* atau Content Creative, kita harus tetap menjaga kode etik.

Di era digital, media sosial ibarat sebuah pisau bermata dua. Di satu sisi bisa bermanfaat bagi orang lain. Namun di sisi lainnya juga dapat menyerang dan memberi pengaruh buruk kepada orang tersebut.

Media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, *Twitter*, atau *Facebook*, seharusnya dapat berfungsi menjadi sebuah wadah positif bagi penggunaanya dan untuk orang lain. Jika digunakan secara positif,

Youtube bukanlah sarana melampiaskan dan memamerkan segala hal berkaitan dengan privasi seseorang. Media sosial, termasuk *Youtube* juga bukan tempat untuk mengumbar kebencian, membuat berita bohong, menyulut SARA, dan hal negatif lainnya, karena media sosial adalah tempat untuk berbagi informasi, ilmu, kebahagiaan, dan merawat norma-norma di ruang publik. Inilah niat lurus yang harus dimiliki.